
Sosialisasi Tentang Pentingnya Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Kepada Masyarakat Desa Jaring Halus

Nurul Hasanah¹, Kiki Pratama Rajagukguk², Fatma Syafitri³, Tara Pujahadi⁴
STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia
nurulhasanah1311@gmail.com

ABSTRAK

Kemajuan teknologi suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang membantu suatu negara mencapai kemajuan teknologi melalui adaptasi dan inovasi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Perguruan tinggi adalah tahap akhir opsional pada pendidikan formal. Biasanya disampaikan dalam bentuk universitas, akademi, *colleges*, seminari, sekolah musik, dan institut teknologi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidiknya disebut dosen. Berdasarkan kepemilikannya, perguruan tinggi dibagi menjadi dua, yaitu: perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta.

Kata kunci: Pendidikan, Perguruan Tinggi, Desa.

ABSTRACT

The technological progress of a country is largely determined by the quality of education that helps a country achieve technological progress through adaptation and innovation. Education is a conscious and planned effort to create an atmosphere of learning and the learning process for students actively to develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed by themselves and society. College is an optional final stage of formal education. Usually delivered in the form of universities, colleges, colleges, seminaries, music schools, and technology institutes. Higher education students are called students, while the teaching staff is called lecturers. Based on ownership, higher education institutions are divided into two, namely : state universities and private universities.

Keywords: Education, University, Village

I. PENDAHULUAN

Menurut Syafei (2002: 45), setiap anak lahir ke dunia ini dengan membawa potensi dasar, yaitu berupa nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi pendorong untuk dapat bertahan hidup di masyarakat, disertai potensi lainnya yaitu berupa *multiple intelligences*. Potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan secara optimal pada masa usia dini, yaitu pada usia nol sampai delapan tahun yang merupakan masa *golden age*. Pada usia inilah seorang anak mencapai titik puncak untuk menerima segala respon yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Menurut Murdiyatomoko (2008) Pendidikan adalah sesuatu yang tidak pernah selesai dibicarakan, karena hampir setiap orang merasa berkepentingan dengan pendidikan. Pendidikan terasa belum pernah memberi kepuasan terhadap para pelakunya. Kita sering mendengar orang-orang di negara yang sudah majupun masih tetap membicarakan dan mengkritik tentang pendidikan mereka. Bahasa Yunani *paradoxon*; para berarti semu dan *doxon* atau *doxa* berarti pujian, kemuliaan.

Menurut Dariyo (2004: 75) Jenis Pendidikan yakni: 1) Pendidikan Formal, pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan yang lebih tinggi. Dan mempunyai peraturan-peraturan yang mengikat setiap individu. 2) Pendidikan Nonformal, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan

potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

3) Pendidikan Informal, Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi yang berkewajiban untuk ikut andil dalam pembentukan karakter bangsa. Tenaga pendidik perguruan tinggi adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, serta menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tridarma Perguruan Tinggi). Tenaga pendidik perguruan tinggi secara profesional memiliki fungsi sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih sehingga dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Hal tersebut menjadi pintu masuk bagi pendidikan karakter untuk dapat diimplementasikan di tingkat perguruan tinggi di Indonesia. Pengembangan karakter sangat penting dilakukan oleh perguruan tinggi dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di perguruan tinggi.

II. METODE

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 Maret 2020 di Desa Jaring Halus Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Sosialisasi di hadiri Kepala Desa Jaing Halus, Staff Kantor Desa Jaring Halus, dan Masyarakat Desa Jaring Halus. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu; (1) Tahap observasi; (2) Tahap ceramah dan diskusi; dan (3) Tahap demonstrasi. Tempat pelaksanaan di aula Kantor Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Sosialisasi dilakukan selama 2 hari yaitu 11 dan 12 Maret 2020.

Target utama dari sosialisasi ini adalah masyarakat yang duduk dikelas 3 SMA dan guru di tingkat SD, SMP dan SMP yang memiliki latar belakang pendidikan tidak linier dengan yang di ajarkan. Semua peserta sosialisasi menunjukkan antusiasme dan keseriusan yang besar dalam mengikuti pencerahan terhadap pentingnya pendidikan di perguruan tinggi..Luaran dari pelatihan ini

adalah diperolehnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan tingkat perguruan tinggi untuk karir masyarakat ke depannya. Sosialisasi dilengkapi dengan power point tentang “*Kenapa harus Kuliah?*”.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 11 dan 12 Maret 2020. Acara terlaksana dengan baik mulai tepat waktu sesuai rencana dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB. Lokasi pelaksanaan di Aula Kantor Desa Jaring Halus. Sasaran dalam kegiatan tersebut adalah seluruh masyarakat Desa Jaring Halus.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Sosialisasi

Hari/tanggal	Waktu	Acara
Rabu, 11 Maret 2020	09.00- 10.00	Persiapan dan pembukaan pemerintah Desa dan PTS.
	10.00- 11.30	Observasi tentang pendidikan masyarakat Desa Jaring Halus.
	14.00- 15.30	Observasi tentang motivasi pelajar tingkat SMA untuk melanjutkan pendidikan
Kamis, 12 Maret 2020	10.00- 11.30	Presentase dan diskusi tentang pentingnya pendidikan tingkat perguruan tinggi
	13.30- 15.00	Penutup dan do'a

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada hari pertama tanggal 11 Maret 2020 meliputi, Tahap I observasi yaitu upaya mengenali permasalahan pokok yang dihadapi oleh masyarakat tentang rendahnya angka pendiidkan di Desa Jaring Halus dalam melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi. Setelah mendapatkan informasi selanjutnya menyusun materi dalam bentuk power point yang merupakan instrumen penting dalam mengenalkan peranan dan fungsi pendidikan pada perguruan tinggi. Berdasarkan hasil observasi, diketahui pada dasarnya masyarakat desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, belum mengerti bagaimanacara melanjutkan pendiidkan pada perguruan

tinggi, mahalny biaya untuk pendidikan, serta jauhnya jarak antara Desa tersebut dengan perguruan tinggi yang ada. , dan rendahny amotivasi orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya karena berfokus untuk memperkerjakan anak-anak tersebut sebagai nelayan yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat Desa Jaring Halus. Power point disusun dalam bentuk audio visoa untuk menarik perhatian peserta dalam materi presentase tentng pentingnya pendidikan pada tingkat perguruan tinggi.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi berlangsung

Pada tahap II dilakukan dengan ceramah dalam bentuk presentasi. Materi yang diberikan terkait langsungbeberapa perguruan tinggi swasta yang ada di Kabupaten Langkat. Presentasi dan diskusi dititik beratkan pada hal-hal apa saja yang dapat diraih seseorang ketika mendapatkan gelar sarjana. Terlihat masyarakat sangat antusias dalam mengikutimateri yang disajikan, hal tersebut ditunjukkan dengan kehadiranmasyarak di Kantor Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

Setelah dilaksanakan kegiatan presentasi, selanjutnya pada tahap III dilaksanakan diskusi atau tanya jawab. Melalui kegiatan ini masyarakat lebih paham caramemilih dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi sesuai dengan bakat dan minat yang diinginkan. Memulai dari pemilihan perguruan tinggi, tata cara pendaftaran online, tata cara mengikuti seleksi, mengatur keuangan, hingga memilih beberapa program beasiswa yang bisa digunakan untuk melanjutkan pendiidkan pada perguruan tinggi tanpa biaya.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan pada tingkat perguruan tinggi ini memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan minat masyarakat dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi. Hal ini sangat memberi manfaat yang baik bagi masyarakat yang dapat mengubah pola pikir bahwa anak-anak sekolah tingkat SMA setelah menyelesaikan pendidikannya tidak harus melaut melanjutkan pekerjaan orang tua mereka, namun bisa mengubah untuk menjadi sarjana yang berkualitas. Agar dikemudian hari masyarakat Desa Jaring Halus tidak lagi hanya dikenal sebagai Nelayan namun lebih luas sebagai guru, dokter, insinyur, dan lain sebagainya.

V. SARAN

Sesuai dengan hasil kegiatan yang telah dilakukan, penulis menyarankan hendaknya program-program pengabdian seperti ini bisa dilaksanakan secara reguler dan berkala agar masyarakat memperoleh pengetahuan dan motivasi yang luas tentang perguruan tinggi.

UCAPAN TRIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Bapak Dr. Muhammad Sadri, MM selaku ketua STKIP ALMAKSUM Langkat yang telah memberi izin dan memfasilitasi kegiatan sosialisasi ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Bapak Kepala Desa Jaring Halus yang telah meluangkan waktunya untuk menerima kunjungan kami dengan mensosialisasikan pentingnya pendidikan perguruan tinggi kepada masyarakat Desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah & Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rhineka Cipta.
- Hergenhahn, B & Olson. 2010. *Theories Of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Boediono, (1994). Pendidikan dan Latihan Dalam Periode Tinggal Landas. *Mimbar Pendidikan*, No. 1 Tahun XIII.

- Jones, J dan Walter, L. Donald, (2008). Human Resource Management in Education. Manajemen Sumberdaya Manusia dalam Pendidikan. Yogyakarta: Q-Media.
- Simanjuntak, P., (1985). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Suryadi, A. (1995). Kebijakan Pendidikan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia: Transisi Menuju era Indonesia Modern. Jakarta: Pusat Informatika, Balitbang Dikbud